



Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling

Yansen Alberth Reba¹, Ahmad Sofyan²

Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cendrawasih, Jayapura, Indonesia ^{1,2}

Email : yansenreba070189@gmail.com

Received: 2023-07-29; Accepted: 2023-08-24; Published: 2023-08-31

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mencari tahu minat belajar mahasiswa sebelum serta setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok memakai teknik *outbound* untuk meningkatkan minat belajar sehingga diketahui efektifitas teknik tersebut untuk diterapkan ke mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UNCEN. Peneliti memakai model *penelitian pre-experiment* dengan proses treatment dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik *outbound*. Populasi pada penelitian ini yakni Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UNCEN semester IV (Angkatan 2020) & semester II (Angkatan 2021) yang berjumlah 43 mahasiswa dari 2 kelas atau angkatan dengan sampel penelitian memakai teknik *purposive sampling* sebanyak 19 mahasiswa. Hasil dari penelitian ini sebanyak 19 mahasiswa dengan rerata kategori sedang yang terdiri atas 8 mahasiswa dengan minat belajar rendah, serta 11 mahasiswa memiliki minat belajar kategori sedang. Tingkat perubahan minat belajar mahasiswa setelah ikut layanan bimbingan kelompok memakai teknik *outbound* yakni meningkat minat belajar mahasiswa secara statistik sebesar 23%. Data *pre-test* awal yang secara rerata dengan nilai 56% berada pada kategori sedang. Lalu sesudah diberi perlakuan oleh peneliti serta diperoleh data *post-test* akhir, maka didapati rerata nilai *post-test* sebesar 79% pada kategori tinggi. Dengan demikian perbandingan data statistik tersebut perlakuan (*treatment*) bimbingan kelompok memakai teknik *outbound* dinyatakan efektif menaikkan minat belajar mahasiswa.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Teknik Outbound, Minat Belajar.*

Abstract

This study aimed to determine the learning interest of students before and after participating in group counseling services using outbound techniques to increase their learning interest. Thus, the effectiveness of the technique can be applied to the Guidance and Counseling Program students, Faculty of Teacher Training and Education, UNCEN. The researcher applied a pre-experimental research design in which the treatment process was given through group counseling services through outbound techniques. The research population involved 43 students in semester 4 (Class of 2020) & semester 2 (Class of 2021) Guidance and Counseling Program, Faculty of Teacher Training and Education, UNCEN from 2 classes or batches. The research sample was determined using a purposive sampling technique and obtained 19 students. The results showed that of the 19 students, the average category consisted of 8 students who had low learning interest and 11 other students who had moderate learning interest. After

participating in group counseling services using outbound techniques, student learning interest had increased statistically by 23%. The pre-test data showed a mean value of 56% which was included in the medium category. However, after the treatment was given, the post-test data showed a mean value of 79% which was included in the high category. Thus the comparison of these statistical data, the treatment of group counseling using outbound techniques is considered effective for increasing student learning interest.

Keywords: *Group Counseling, Outbound Technique, Learning Interest*

Copyright © 2023 Coution : Journal of Counseling and Education

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan yakni sebuah wadah di mana individu dapat memperoleh bimbingan dan pembelajaran (Nisa & Renata, 2018). Implementasi pendidikan juga terbagi menjadi tiga wadah penting yakni pendidikan formal, informal, dan non formal yang mana dari level pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Sudah seyogyanya pendidikan mengandung unsur edukasi, bimbingan, dan arahan yang bertujuan untuk membantu individu dalam mencapai perkembangan dan aktualisasi dirinya (Sari et al., 2019). Oleh sebab itu, pendidikan sebagai wadah penting bagi individu untuk berkembang.

Mahasiswa sebagai agen perubahan dalam proses mencapai perkembangan dan aktualisasi dirinya, terkadang ada saja hambatan yang dialami ketika mengikuti kegiatan perkuliahan, salah satu penyebabnya adalah kurangnya rasa minat belajar mahasiswa (Mamata, 2020). Adapun minat yang dimaksud yakni pada jurusan yang dipilih, minat belajar terhadap mata kuliah yang dipelajari, dan minat belajar pada dosen pengampu mata kuliah (Saud et al., 2021). Selain itu, kurangnya minat belajar mahasiswa dapat pula disebabkan karena mahasiswa merasa jenuh dalam belajar. Padahal, minat belajar sebagai hal yang utama dan wajib untuk dimiliki mahasiswa dalam menggapai kesuksesan belajar khususnya pada program studi bimbingan dan konseling. Mahasiswa yang tak punya minat belajar yang baik hingga pencapaian hasil belajar pun tak akan maksimal (Sari et al., 2019).

Minat merupakan perhatian yang membuat individu tertarik pada sesuatu hal. Menurut (Munawati et al., 2018) menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan gairah yang bersifat konsisten pada pribadi individu dan umumnya dibarengi dengan rasa suka atau gemar terhadap suatu hal. Selain itu, menurut (Asmaryadin et al., 2019) minat belajar juga merupakan keinginan di mana individu condong pada rasa semangat yang superior atau kemauan yang tinggi pada kegiatan menimba ilmu dengan cara belajar. Tidak hanya itu, menurut (Asmaryadin et al., 2019) mengatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai rasa minat belajar yang tinggi pada suatu hal maka seyogyanya mahasiswa akan memperlihatkan tanda daya tariknya dengan memusatkan perhatiannya secara penuh, berkesinambungan dan memperlihatkan rasa kegemaran belajar yang tinggi. Sehingga hal tersebut akan membawa dampak positif bagi mahasiswa dalam proses belajar di kampus.

Selain itu, mahasiswa dengan level intelegensi tinggi belum tentu memiliki rasa minat belajar tinggi (Mamata, 2020). Boleh jadi penyebabnya karena peran tenaga pendidik yang belum maksimal dalam memberikan rasa semangat dan pentingnya rasa minat belajar pada mahasiswa. Oleh sebab itu, mahasiswa menjadi kurang bersemangat, kurang antusias dalam kegiatan belajar, kurang perhatian terhadap kegiatan perkuliahannya di kampus yang mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal (Munawati, R., Aspin., Rudi, 2018).

Adapun cara yang efektif dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa yakni salah satunya dengan memberikan sebuah layanan bimbingan kelompok pada mahasiswa (Rismawati et al., 2019). Menurut (Rismawati et al., 2019) layanan bimbingan kelompok yakni sebuah layanan bimbingan sifatnya kelompok, di mana dalam bimbingan kelompok mengandalkan keaktifan atau dinamika kelompok dalam membahas suatu topik permasalahan yang bertujuan agar memperoleh capaian-capaian layanan bimbingan kelompok. Capaian layanan bimbingan kelompok menurut (Helen et al., 2019) diperoleh dengan dinamika kelompok sebagai aspek yang sangat penting dalam pelayanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok tak bakal mendapat hasil baik apabila tidak terdapat keaktifan kelompok, iklim kelompok yang pasif, anggota kelompok yang saling merasa sungkan, dan memiliki kecurigaan terhadap anggota kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan dalam kelompok-kelompok kecil maupun sedang yang meliputi (6 – 15 orang), sehingga jumlah anggota kelompok itu tujuannya supaya mahasiswa bisa punya peran aktif menunjang pelaksanaan bimbingan kelompok (mirawati, 2018). Bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi mahasiswa pada bidang minat belajar. Layanan bimbingan kelompok bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa baik itu dalam hal berkomunikasi yang baik, memiliki gagasan, menambah wawasan, dan adaptasi diri (Kurniawan & Pranowo, 2019). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diterapkan pada mahasiswa seyogyanya amat akurat untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa, terlebih lagi dalam situasi kelompok yang mengasyikkan dan dengan teknik variatif yakni model *outbound*. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan kelompok dapat terealisasi dengan efektif, dan proses kegiatan belajar mahasiswa akan memperoleh hasil yang lebih maksimal (Mulyani & Herdiani, 2019).

Teknik *outbound* merupakan suatu aktivitas belajar yang pelaksanaannya di luar ruangan atau tempat yang terbuka. Teknik *outbound* juga merupakan aktivitas belajar yang dilakukan secara mandiri dengan penuh rasa kebebasan, di mana *outbound* ini dapat mengatasi perasaan cemas mahasiswa, perasaan kurang percaya diri mahasiswa, mengatasi minat belajar mahasiswa yang rendah, sehingga dapat memperoleh pemahaman diri dan dapat aktualisasi diri (Astuti, 2018). Selain itu, teknik *outbound* melalui bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan sifatnya kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, dalam pelaksanaan bimbingan kelompok diadakan di tempat yang terbuka atau *outdoor* dengan metode *games* yang khusus dan memiliki maksud dan target tertentu (Mulyani & Herdiani, 2019). Teknik *outbound* merupakan kegiatan yang menggembirakan, cara pelaksanaannya yakni simulasi kehidupan dengan suatu *games* atau permainan-permainan yang inovatif, bersifat mendidik dan rekreatif, yang mana diterapkan dengan berkelompok maupun secara individual yang bertujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan potensi diri, agar mahasiswa menjadi bergairah dalam belajar, agar minat belajar mahasiswa meningkat, serta mendapatkan kelompok belajar yang dapat menunjang mahasiswa (Kurniawati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menurut (Ghazali et al., 2021) menyatakan layanan bimbingan kelompok ini efektif menaikkan minat belajar mahasiswa yang rendah, di mana dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengatasi permasalahan dengan mengutamakan suasana yang nyaman dan menyenangkan atau dinamika kelompok yang aktif. Layanan bimbingan kelompok seyogyanya mahasiswa dapat secara aktif dan terbuka dalam mengekspresikan gagasannya, belajar secara langsung, mengembangkan potensi diri,

mengembangkan minat belajarnya, mampu mengikuti kegiatan pembelajaran di kampus dengan baik, serta dapat mengaktualisasi diri di lembaga pendidikan yang ditempuh.

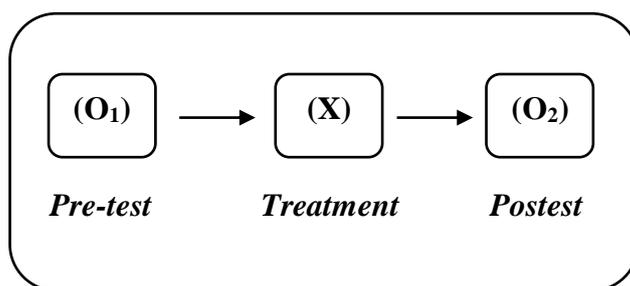
Namun, berdasarkan fenomena aktual lewat hasil wawancara oleh peneliti dan ketua prodi bimbingan dan konseling FKIP UNCEN serta beberapa mahasiswa bimbingan dan konseling ternyata ditemukan adanya kesenjangan terkait minat belajar mahasiswa, yakni ada mahasiswa yang memiliki minat belajar yang rendah, tidak rajin dalam mengikuti belajar di kampus, terlambat dalam mengumpulkan tugas dari dosen, tidak memiliki minat dalam belajar, sengaja tidak mengikuti jam kuliah di kampus, merasa jenuh saat kuliah, pergaulan kurang mendukung dalam belajar, motivasi belajar menurun dan gangguan kesehatan fisik.

Sehingga pada akhirnya minat belajar mahasiswa prodi bimbingan dan konseling FKIP UNCEN lambat laun akan menurun, ditambah lagi dengan keadaan jumlah dosen yang kurang sebanding dengan jumlah mahasiswa, hal tersebut juga menimbulkan dampak negatif bagi mahasiswa itu sendiri baik dari segi semangat belajar menurun, nilai IPK rendah, konsekuensi untuk kontrak ulang mata kuliah yang tidak lulus dan menambah beban biaya SPP semester lanjutan. Oleh karena itu, melalui riset ini peneliti tertarik melakukan uji coba mengembangkan bahan ajar bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa dengan memfokuskan teknik *outbound* dalam implementasinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Dan Desain Penelitian

Dari rumusan masalah serta tujuan penelitian sebelumnya, riset ini termasuk memakai metode penelitian *pre-experiment* memakai proses *treatment* di layanan bimbingan kelompok memakai teknik *outbound*. Penelitian ini meliputi satu variabel bebas yakni bimbingan kelompok dengan teknik *outbound* (X1), sedangkan untuk variabel terikat yakni minat belajar (Y). Desain penelitian yang dipakai peneliti yakni desain *one-group pre-test-post-test design*, dilaksanakan dengan memberikan kuesioner. Adapun *desain* penelitian ini bisa dipaparkan dengan:



Gambar 1. Rancangan Penelitian One Group Pre-test Post-test Design

Keterangan :

O1 : Nilai *pre-test*

X : Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *outbound*

O2 : Nilai *post-test*

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan di kampus FKIP UNCEN Kota Jayapura tahun ajaran 2021-2022 semester genap. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa aspek penting,

yang salah satunya berkaitan dengan kemampuan peneliti secara geografis, kemudian kesanggupan peneliti pada aspek anggaran serta waktu penelitian. Sedangkan, penelitian ini diadakan bulan Juni 2022 hingga selesai memakai desain penelitian *one group pre-test* dan *post-test design*.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yakni Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UNCEN semester IV (Angkatan 2020) & semester II (Angkatan 2021) yang berjumlah 43 mahasiswa dari 2 kelas atau angkatan. Adapun alasan peneliti mengumpulkan data diri Mahasiswa semester IV dan semester II adalah karena berdasarkan *pre-research* ditemukan kesenjangan yakni terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Peneliti mengambil langkah dengan menarik sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling* (penarikan sampel bertujuan agar sampel penelitian memang benar hanya kategori mahasiswa yang memiliki minat belajar yang rendah). Adapun jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 19 mahasiswa. Penarikan sampel yang dilakukan peneliti yakni dengan data *pre-test* awal dan berdasarkan hasil observasi peneliti di kedua kelas yang total keseluruhan 43 orang untuk mengetahui keadaan awal sebelum peneliti memberikan *treatment*.

Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan wawancara awal untuk memperoleh studi terdahulu. Informan yang menjadi narasumber penelitian yakni ketua prodi bimbingan dan konseling dan beberapa mahasiswa bimbingan dan konseling. Pelaksanaan wawancara tidak terstruktur dengan menggali informasi minat belajar mahasiswa prodi bimbingan dan konseling FKIP UNCEN. Dilanjutkan kegiatan observasi pada riset ini dengan mengadakan *pre-research* pada mahasiswa semester IV & II mengenai kegiatan perkuliahan yang dilakukan sehari-hari. Observasi dilakukan untuk melihat secara gamblang bagaimana keadaan nyata minat belajar mahasiswa selama proses perkuliahan. Riset ini melakukan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data secara utuh dengan meninjau data Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling di SIAKAD (portal akademik FKIP UNCEN) guna melengkapi kebutuhan riset. Adapun data yang diperoleh peneliti adalah data Mahasiswa aktif semester IV dan II, kemudian mengambil foto saat melakukan observasi dan wawancara. Angket dalam penelitian ini merupakan sebuah alat pengumpul data berupa daftar checklist, daftar tingkah laku, karakteristik, ataupun hal lain yang akan digali oleh peneliti. Responden cukup mengecek tiap butir item yang diamati, apakah benar, atau sebaliknya (Hardani et al., 2020). Di penelitian ini, peneliti menggunakan angket memakai model *skala likert*.

Validitas Dan Reliabilitas

Dalam mengukur uji validitas yakni dengan mengkorelasikan skor item angket serta skor keseluruhan memakai *software SPSS 25 for Windows*. Selain itu rumus yang dipakai yakni rumus *product moment* dari *Pearson* (Sugiyono, 2013). Semua pernyataan memiliki rentang nilai dari yang terendah (0,363) sampai yang tertinggi (0,853) sehingga semua pernyataan dinyatakan valid. Proses uji reliabilitas instrumen di penelitian ini memakai program SPSS versi 25 for windows menggunakan rumus *Alpha Chronbach*. Uji coba pada indikator minat belajar diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sejumlah 0,955. Hingga bisa diambil kesimpulan instrumen pada indikator minat belajar reliabel dikarenakan punya nilai *Cronbach's Alpha* > 0,600 (Aldila & Mukhaiyar, 2020).

Teknik Analisis Data

Berdasarkan desain penelitian ini yakni *one group pre-test post-test design* maka data perlu dianalisis dengan statistik *parametric* melalui uji normalitas data lebih dulu. Kemudian jika data normal maka akan dilanjutkan dengan pengujian *t-test* guna mengetahui perbedaan data statistik *pre-test* ke *post-test*. Oleh karena itu, menjadi penting analisis data merupakan suatu langkah yang harus diperhatikan, karena hal ini akan menentukan interpretasi data penelitian yang akurat dan representatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif Statistik

Analisis data statistik deskriptif untuk menghitung data dengan sederhana dan dapat menampilkan data *pre-test* ke *post-test* memakai representatif baik dari aspek nilai minimum, maksimum, total skor, nilai rata-rata, dan standar deviasi data *pre-test* serta *post-test* minat belajar mahasiswa. Lebih jelas bisa diketahui di Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif *Pre-test* ke *Post-test* Minat Belajar Mahasiswa

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
| Pre-test | 19 | 39 | 68 | 1061 | 55.84 | 11.226 |
| Post-test | 19 | 60 | 89 | 1504 | 79.16 | 9.523 |
| Valid N (listwise) | 19 | | | | | |

Berdasarkan data deskriptif diatas diketahui bahwa pada data *pre-test* diperoleh nilai minimum 39, nilai maksimum sebesar 68, dengan perolehan nilai rata-rata *mean* sebesar 55,84. Sedangkan pada data *post-test* diketahui nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum adalah 89, dan perolehan nilai rata-rata *mean* sebesar 79,16. Ini tentu memberi indikasi ada perbedaan *pre-test* ke *post-test* yang signifikan.

Uji Normalitas Data

Analisis data statistik *parametric* yang dilakukan peneliti yakni dengan dua tahapan, di mana data perlu memenuhi syarat pengujian analisis yakni dengan uji normalitas data. Apabila dalam menganalisis data memakai *SPSS* dengan melakukan uji *one sample kolmogorov smirnov test* dan diperoleh data berdistribusi normal, pengolahan data statistik dapat dilanjutkan uji *t-test*. Lebih jelas hasil uji normalitas data di Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Uji Normalitas Data

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 19 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 10.93091985 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .130 |
| | Positive | .116 |
| | Negative | -.130 |
| Test Statistic | | .130 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari data normalitas di atas yang menunjukkan perolehan *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni sejumlah 0,20 artinya lebih besar dibanding 0,05 hingga data memiliki distribusi normal. Lebih lanjut data akan ditindaklanjuti guna mengetahui hipotesis penelitian apakah terdapat perbedaan atau kenaikan rerata antara data *pre-test* ke *post-test* terkait minat belajar mahasiswa.

Uji T-Test

Analisis ini diadakan guna mencari tahu hasil hipotesis peningkatan minat belajar Mahasiswa secara statistik. Adapun Hipotesis alternatif (*Ha*) efektivitas bimbingan kelompok memakai teknik *outbound* dapat menaikkan minat belajar Mahasiswa. Ini dipertegas dengan tabel statistik peningkatan minat belajar mahasiswa Tabel 3 *paired samples test* berikut.

Tabel 3. Uji T-Test Data *Pre-test* ke *Post-test* Minat Belajar Mahasiswa

| | | Paired Samples Test | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------|---------------------|-----------------|-------|---|---------|--------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | | | | |
| Pair 1 | Pretest - Posttest | -23.316 | 16.293 | 3.738 | -31.169 | -15.463 | -6.238 | 18 | .000 |

Berdasarkan Tabel 3, diketahui perbedaan rata-rata peningkatan *pre-test* ke *post-test* yakni sebesar 23.316. Mengacu pada hasil uji *paired samples t-test* dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) yakni sejumlah 0,00 berarti kurang dari 0,05. Hal ini memberi indikasi ada perbedaan data *pre-test* ke data *post-test*. Perbedaan data itu memperlihatkan perlakuan (*treatment*) bimbingan kelompok dengan teknik *outbound* efektif guna menaikkan minat belajar mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis nihil ditolak serta hipotesis alternatif diterima. Sehingga hipotesis penelitian menunjukkan bimbingan kelompok memakai teknik *outbound* efektif guna menaikkan minat belajar mahasiswa.

Data Minat Belajar (Pre-Test)

Adapun pemaparan persentase capaian mahasiswa pada tiap indikator minat belajar dapat diketahui di Tabel 4. berikut

Tabel 4. Statistik Data Minat Belajar Mahasiswa (*Pre-Test*)

| Keterangan | Indikator Minat Belajar <i>Pre-Test</i> | | | | |
|-------------|--|---|--|-----------------------------------|--|
| | (1) Memiliki minat belajar yang konsisten | (2) Memiliki perasaan suka dan senang pada hasil belajar | (3) Mendapatkan kepuasan dan rasa bangga pada hasil belajar | (4) Adanya perhatian yang kuat | (5) Dominan tertarik pada hasil belajar yang diminati |
| Jumlah | 303 | 328 | 349 | 312 | 298 |
| Max | 26 | 24 | 26 | 23 | 21 |
| Min | 8 | 12 | 12 | 9 | 11 |
| Mean | 15,95 | 17,26 | 18,37 | 16,42 | 15,68 |
| SD | 5,74 | 3,78 | 4,19 | 4,00 | 3,58 |
| Persentase% | 53,16% | 57,54% | 61,23% | 54,74% | 52,28% |
| Kategori | Sedang | Sedang | Sedang | Sedang | Sedang |

Berdasarkan data statistik pada Tabel 4 di atas, sebelum diberikan *treatment* di mahasiswa, peneliti menyebar *pre-test* awal guna mencari tahu level minat belajar mahasiswa secara statistik. Mengacu pada perhitungan statistik didapat indikator (1) Memiliki minat belajar yang konsisten diperoleh persentase sebesar 53,16% dengan kategori sedang; kemudian pada indikator (2) Memiliki perasaan suka dan senang pada hasil belajar dengan persentase sebesar 57,54% dan masuk ke dalam kategori sedang; pada indikator (3) Mendapatkan kepuasan dan rasa bangga pada hasil belajar diperoleh persentase 61,23% dan termasuk pada kategori sedang; selanjutnya indikator (4) Adanya perhatian yang kuat didapati persentase sebesar 54,74% yang mana berada pada kategori sedang; dan pada indikator (5) Dominan tertarik pada hasil belajar yang diminati didapati persentase 52,28% dengan kategori sedang pula. Dari data di atas mengindikasikan objek penelitian perlu mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok memakai teknik *outbound* guna menaikkan minat belajar mahasiswa.

Data Minat Belajar (*Post-Test*)

Pemaparan persentase tiap sub indikator minat belajar *post-test* mahasiswa bisa diketahui di Tabel 5. berikut ini.

Tabel 5. Statistik Data Minat Belajar Mahasiswa (*Post-test*)

| Keterangan | Indikator Minat Belajar <i>Post-Test</i> | | | | |
|--------------------|--|---|--|---|---|
| | (1) Memiliki minat belajar yang konsisten | (2) Memiliki perasaan suka dan senang pada hasil belajar | (3) Mendapatkan kepuasan dan rasa bangga pada hasil belajar | (4) Adanya perhatian yang kuat | (5) Dominan tertarik pada hasil belajar yang diminati |
| Jumlah | 466 | 471 | 471 | 446 | 433 |
| Max | 28 | 30 | 30 | 28 | 30 |
| Min | 18 | 19 | 21 | 14 | 15 |
| Mean | 24,53 | 24,79 | 24,79 | 23,47 | 22,79 |
| SD | 3,06 | 2,64 | 2,86 | 4,30 | 4,33 |
| Persentase% | 81,75% | 82,63% | 82,63% | 78,25% | 75,96% |
| Kategori | Tinggi | Tinggi | Tinggi | Tinggi | Tinggi |

Dari data statistik pada Tabel 4.10 diketahui setelah diberi *treatment* sampel penelitian, dan peneliti menyebar *post-test* akhir guna mencari tahu peningkatan persentase minat belajar mahasiswa secara statistik. Adapun pengukuran statistik diperoleh minat belajar mahasiswa meningkat yang rerata di setiap indikator yaitu menggapai kategori tinggi. Pada indikator (1) Memiliki minat belajar yang konsisten diperoleh persentase sebesar 81,75% berkategori tinggi; lalu di indikator (2) Memiliki perasaan suka dan senang pada hasil belajar dengan persentase sebesar 82,63% dan masuk ke dalam kategori tinggi; pada indikator (3) Mendapatkan kepuasan dan rasa bangga pada hasil belajar diperoleh persentase 82,63% dan termasuk pada kategori tinggi; selanjutnya (4) Adanya perhatian yang kuat didapati persentase sebesar 78,25% yang mana berada pada kategori tinggi; dan pada indikator (5) Dominan tertarik pada hasil belajar yang diminati didapati persentase 75,96% dengan kategori tinggi. Dengan perolehan persentase rerata minat belajar mahasiswa dapat dikatakan bahwa sampel penelitian mengalami peningkatan minat belajar yang signifikan pada kategori tinggi.

Pembahasan

Diketahui perubahan peningkatan data minat belajar mahasiswa kelas eksperimen melalui perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *outbound*, peneliti mengadakan pengumpulan data *pre-test* serta *post-test* dalam bentuk angket minat belajar. Mengacu pada hasil data *pre-test* serta *post-test* tersebut, diperoleh perbedaan peningkatan minat belajar mahasiswa. Penelitian ini juga telah menunjukkan fakta bahwa pemberian perlakuan (*treatment*) bimbingan kelompok memakai teknik *outbound* terbukti bisa menaikkan minat belajar mahasiswa. Perolehan hasil olah data statistik membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan yakni peningkatan minat belajar mahasiswa yang sudah mengikuti bimbingan kelompok memakai teknik *outbound*.

Pada analisis data statistik deskriptif, didapati perolehan data awal *pre-test* kelas eksperimen semester IV & semester II memiliki tingkat minat belajar yang secara rerata dengan kategori sedang. Akan tetapi, setelah peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) melalui bimbingan kelompok dengan teknik *outbound* diperoleh peningkatan minat belajar mahasiswa di kategori tinggi. Karenanya, secara statistik minat belajar mahasiswa prodi bimbingan dan konseling FKIP UNCEN dapat dinyatakan mengalami kenaikan dan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik *outbound* efektif dan berhasil.

Adapun pada hasil observasi oleh peneliti selama kegiatan penelitian didapat mahasiswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *outbound* dari awal hingga akhir kegiatan sudah menunjukkan antusias dan semangat dalam mengikutinya. Terlebih lagi dengan pelaksanaan permainan-permainan yang disajikan oleh peneliti, mahasiswa dengan senang hati dan penuh semangat menjalaninya. Mahasiswa memperoleh pemahaman, dan wawasan terkait kegiatan bimbingan kelompok dengan topik meningkatkan minat belajar mahasiswa, sehingga mereka selalu berupaya untuk memotivasi diri dengan maksimal supaya bisa menyelesaikan studi dengan tepat waktu. Disamping itu, dengan berakhirnya kegiatan mahasiswa telah menunjukkan adanya perubahan yang progresif terkait minat belajar di lingkungan kampus, mahasiswa mulai menunjukkan kedisiplinan diri, kemandirian, dan konsistensi belajar yang baik.

Penelitian ini dipertegas dengan hasil penelitian oleh Ghazali dengan hasil penelitian memperlihatkan layanan bimbingan kelompok efektif guna menaikkan minat belajar siswa. Hal ini tentu memperlihatkan penelitian bimbingan kelompok dengan memakai teknik *outbound* efektif guna menaikkan minat belajar mahasiswa Prodi BK FKIP UNCEN.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Astuti di mana penelitian ini mencari tahu efektivitas layanan bimbingan kelompok memakai teknik *outbound* guna menaikkan kepercayaan diri siswa. Dengan rasa percaya diri yang baik minat belajar pun semakin baik, permainan *outbound* yang diberikan peneliti pada mahasiswa terbukti efektif guna menaikkan minat belajar.

Adapun penelitian oleh Nisa dengan hasil penelitian Analisis Minat Belajar Siswa serta Implikasinya Pada Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP YASPEN Tugu Ibu 2 Depok, memperoleh hasil dengan kategori Baik. Hal ini pun serupa bahwa seyogianya permainan *outbound* yang diberikan peneliti pada mahasiswa terbukti efektif menaikkan minat belajar memakai capaian kategori sangat tinggi.

Diperkuat pula dengan hasil penelitian yang dilakukan Aprianti yakni terdapat keefektifan layanan bimbingan kelompok Teknik positive reinforcement dengan basis *online*

dapat menaikkan minat belajar siswa di era COVID-19. Hal ini serupa seyogyanya bimbingan kelompok dengan permainan *outbound* yang diberikan peneliti pada mahasiswa terbukti bisa meningkatkan minat belajar mahasiswa. Ketika mahasiswa senang dengan permainan maka membuat pikiran tenang dan bergairah di belajar dibuktikan hasil *pre-test* 69% di kategori tinggi dan meningkat sesudah *treatment* yakni data *post-test* 81% di kategori Sangat Tinggi.

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas, maka seyogyanya menjadi penting bahwa ketika duduk di bangku perkuliahan yakni sebagai mahasiswa yang memiliki minat belajar baik, terlebih lagi mahasiswa prodi bimbingan dan konseling yang menjadi calon konselor, agar kiranya dalam proses menyelesaikan studi strata satu tidak mengalami hambatan dan mampu merealisasikan tujuan atau cita-cita mahasiswa yang diimpikan.

Adapun minat belajar mahasiswa di kondisi awal (*pre-test*) tiap indikator yang mana semua mahasiswa memiliki minat belajar berada pada kategori sedang. Kemudian dengan diberikan perlakuan yang khusus berupa bimbingan kelompok dengan teknik *outbound* didapati semua mahasiswa menunjukkan kenaikan yang signifikan pada kategori tinggi.

Berdasarkan perolehan data berupa angket, data wawancara, data observasi, serta data studi dokumentasi yang merujuk pedoman baku instrumen penelitian melalui uji ahli, maka pengolahan data secara statistik terkait minat belajar mahasiswa semester IV dan semester II yang sudah diberi *treatment* berupa bimbingan kelompok memakai teknik *outbound* sebanyak dua kali pertemuan ini dinyatakan efektif dan berhasil. Keefektifan bimbingan kelompok memakai teknik *outbound* ini yakni mahasiswa semakin menyadari manfaat kegiatan tersebut, terutama permainan *outbound*. Mahasiswa dengan antusiasnya mengikuti kegiatan yang disajikan oleh peneliti baik dari permainan *flooding in paper*, *positive and negative*, *draw it*, dan *throw and do*. Setelah berakhirnya kegiatan bimbingan kelompok dari pertemuan pertama sampai terakhir, mahasiswa memperoleh pemahaman, wawasan pengetahuan pada anggota kelompok bimbingan mengenai bagaimana meningkatkan minat belajar yang baik, sehingga mahasiswa selalu berupaya untuk memotivasi diri dalam menjalani masa studi di Prodi bimbingan dan konseling FKIP UNCEN. Oleh sebab itu, dengan memiliki minat belajar yang baik maka mahasiswa mampu menyelesaikan studi di bangku perkuliahan dengan efektif dan tepat waktu.

KESIMPULAN

Minat belajar mahasiswa semester IV dan semester II sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *outbound* dengan jumlah 19 mahasiswa yakni terdapat sebagian yang termasuk kategori sedang, serta sebagian besarnya memiliki minat belajar pada kategori sedang. Tingkat perubahan minat belajar mahasiswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *outbound* dapat menaikkan minat belajar mahasiswa dengan signifikan. Hal ini dapat dilihat perbandingan data awal (*pre-test*) minat belajar mahasiswa yang dikategorikan tingkat sedang, kemudian setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok (*post-test*) diperoleh adanya peningkatan hingga memperoleh kategori tinggi. Perlakuan (*treatment*) bimbingan kelompok dengan teknik *outbound* dinyatakan efektif untuk menaikkan minat belajar mahasiswa. Sehingga hipotesis nihil ditolak serta hipotesis alternatif diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, S., & Mukhaiyar, R. (2020). Efektivitas model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika di kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(2), 51–57.
- Asmaryadin, L., Sudarmi, B., & Arifyanto, A. (2019). Pengaruh Minat Belajar Matematika Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Kendari Oleh: *Jurnal BENING Volume 3 Nomor 1 Januari 2019 PENGARUH*, 3, 109–116.
- Astuti, A. D. (2018). Bimbingan Kelompok Teknik Outbond Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 100–105.
- Ghazali, A., Swastinah, T., & Budiono, A. N. (2021). Efektifitas layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, Vol. 4(No. 2), 60–67.
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Helen, J. Van, Marjohan, M., & Alizamar, A. (2019). Bimbingan Kelompok Pola BMB3 untuk Peningkatan Pengendalian Diri Korban Bencana dalam Mengatasi PTSD. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(2), 57–62. <https://doi.org/10.21067/jki.v4i2.3045>
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2019). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(September), 1–5.
- Kurniawati, S. (2019). Teknik-teknik Mengurangi Agresi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 1995, 250–255.
- Mamata, M. (2020). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Smp Katolik Santo Fransiscu Xaverius Kema*. 01(01).
- mirawati. (2018). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa Sma Budi Agung Medan. *Kognisi Jurnal*, 3(1), 11–22.
- Mulyani, M., & Herdiani, R. T. (2019). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(2), 138. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n2.p138-143>
- Munawati, R., Aspin., Rudi, A. (2018). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Smp Negeri 8 Kendari. *Jurnal BENING*, 2, 29–38.
- Munawati, R., Aspin, & Rudin, A. (2018). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Smp Negeri 8 Kendari. *Jurnal BENING*, 2(2), 29–38.
- Nisa, A., & Renata, D. (2018). Analisis Minat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 5(2), 119. <https://doi.org/10.24042/kons.v5i2.3058>
- Rismawati, Jahada, & Arifyanto, A. T. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 6 Kendari. *Bening*, 3(2), 35–44.
- Sari, S. R., Utaminingsih, D., & Oktariana, Y. (2019). *Penggunaan Layanan Informasi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar The Use of Information Services in Group Guidance for Increase Learning Interest*.

- Saud, H., Mataputun, Y., & Reba, Y. A. (2021). hubungan antara minat belajar dan keterampilan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa. *jurnal kopasta*, 8(2), 163–173.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta Bandung.